

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia adalah organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya dibidang kepalangmerah, PMI melayani masyarakat yang membutuhkan secara produktif dan efisien. Pedoman Palang Merah Indonesia adalah semangat kenetralan dan kemandirian, serta berperan penting dalam penyediaan darah yang aman dan siap pakai dalam jumlah yang memadai untuk mengatasi masalah pasien yang membutuhkan darah untuk pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup pengambilan, penanganan, pengamanan, penyimpanan serta distribusi darah kepada pasien (Sugianto, 2017).

Pelayanan Transfusi Darah ialah jasa kesehatan yang menggunakan darah seseorang sebagai bahan utama dengan alasan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial, darah dilarang diperjualbelikan dengan alasan apapun. Pelayanan transfusi darah merupakan salah satu upaya kesehatan yang amat memerlukan kesiapan darah maupun produk darah yang memadai, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses serta sesuai dengan keperluan seseorang (PMK No. 91 tahun 2015).

Pelayanan darah adalah upaya kesehatan dalam bentuk pemulihan penyakit dengan memanfaatkan darah seseorang. Pelayanan darah diIndonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). UTD adalah tempat pelayanan kesehatan yang mengadakan donor darah, pengadaan darah, serta pengeluaran produk darah. UTD hanya dilaksanakan oleh pemerintah atau Palang Merah Indonesia (PMI) (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Darah, 2011).

Seleksi donor merupakan pemeriksaan awal dan penting untuk memastikan pendonor dalam keadaan aman dan sehat, sehingga hal ini menjamin produk darah

yang dihasilkan bermutu dan berkualitas. Seleksi donor terdiri dari pemeriksaan awal, pengukuran berat badan, suhu, tekanan darah, nadi, pengecekan kulit lengan, kadar haemoglobin, serta golongan darah. pemeriksaan fisik sederhana yang dilaksanakan sebelum donor adalah pengecekan haemoglobin serta pengecekan golongan darah. Pengukuran jumlah haemoglobin adalah pemeriksaan utama yang dilakukan calon pendonor agar bisa menyumbangkan darahnya. Kadar haemoglobin normal menyumbangkan darahnya adalah 12,5 gr/dl - 17 gr/dl. Jumlah haemoglobin mempengaruhi kualitas jumlah sel darah seseorang. Seseorang yang ingin menyumbangkan darah harus mempunyai kadar haemoglobin yang normal dan akan diperiksa oleh petugas sebelum melakukan donor (Astuti et al., 2019; PMI DIY, 2020).

Penolakan calon pendonor di Indonesia tahun 2016 ditimbulkan akibat sejumlah penyebab, terdiri dari berat badan < 45 kg (5,7%), umur < 17 tahun (4,3%), jumlah haemoglobin rendah < 12,5 gr/dl (41,4%), riwayat medis lain yang terdiri dari darah tinggi, darah rendah, konsumsi obat, sesudah operasi, jumlah haemoglobin tinggi > 17 gr/dl (33,8%), tindakan beresiko diantaranya homo seksual, tato, tindik, penggunaan jarum suntuk, sex bebas (1,3%), riwayat berpergian ke daerah endemis malaria, Negara dengan kasus HIV tinggi, wilayah dengan peristiwa sapi gila (0,3%), dan faktor lainnya (13,2%). pengaruh yang sangat banyak mengakibatkan kegagalan di Indonesia merupakan jumlah haemoglobin rendah (Wardah, 2018). sebagian penelitian menunjukkan bahkan banyak donor darah ditolak akibat jumlah haemoglobin seseorang tidak mencukupi standard yang ditetapkan (Abud et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UTD PMI berdasarkan data menyatakan bahwa PMI Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan satu-satunya PMI yang ada di wilayah Bolaang Mongondow Raya sehingga penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui penyebab calon donor yang tidak lolos seleksi donor di UTD PMI Kabupaten bolaang mongondow. Jumlah Total donasi dari bulan

januari-juni yaitu 3.058 pendonor dan tercatat sekitar 225 pendonor yang ditolak menyumbangkan darahnya pada bulan januari-juni tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan calon pendonor yang tidak lolos seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Bulan januari – juni 2022.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan calon donor yang tidak lolos seleksi di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Bulan Januari-Juni 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui hasil pemeriksaan calon donor yang tidak lolos seleksi donor berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Bulan Januari-Juni 2022
- b. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan calon donor yang tidak lolos seleksi donor berdasarkan tekanan darah di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Bulan Januari-Juni 2022
- c. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan calon donor yang tidak lolos seleksi donor berdasarkan kadar hemoglobin di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Bulan Januari-Juni 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan serta pengembangan ilmu di bidang seleksi donor

2. Manfaat Praktik

a. Bagi UTD PMI

Untuk menambah sumber informasi mengenai penanganan kegagalan calon pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow

b. Bagi Pendonor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk calon pendonor agar lebih dapat mengetahui faktor-faktor yang diperhatikan sebelum mendonorkan darahnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengalaman dan wawasan serta referensi sebagai dasar penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian gambaran kegagalan calon pendonor darah pada tahap seleksi donor adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rachmastuti, A. S., & Yulaikhah, L. (2020).	Gambaran Calon Pendonor Darah Sukarela Gagal Seleksi Di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019	Pada Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegagalan calon pendonor darah sukarela gagal seleksi penyebabnya paling banyak disebabkan oleh tekanan darah dan kadar haemoglobin.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegagalan calon pendonor darah yang paling banyak disebabkan oleh tekanan darah dan kadar hemoglobin pada seleksi pendonor .	Penelitian terdahulu menggambil tempat penelitian di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo sedangkan penelitian saat ini menggambil tempat penelitian di UTD PMI Kabupaten Bolaang

					Mongondow.
2.	Ermanita, N., & Prahesti, R. (2021).	Gambaran Pendonor Darah Yang Gagal Pada Seleksi Donor Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Purworejo dari total 6.875 penyumbang darah, penyumbang yang lolos seleksi donor adalah 4.848 pendonor yang tidak lolos pada seleksi donor 2.027 faktor penyebab kegagalan seleksi donor diantaranya kadar haemoglobin tekanan darah berat badan umur konsumsi obat dan lain-lain.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegagalan calon pendonor darah pada seleksi pendonor dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Penelitian sebelumnya memiliki sampel berjumlah 2.027 sedangkan pada penelitian ini sampel kegagalan seleksi pendonor berjumlah 225
3.	Siwimaria, H., Anggraini, T. N. Y. A., & Ihtiarintyas, S. (2020).	Gambaran Seleksi Donor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan pendonor paling banyak pada kelompok umur 26-45 sebanyak 51 orang, kadar hemoglobins	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegagalan calon pendonor darah pada seleksi pendonor.	Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan desain retrospektif sedangkan penelitian saat ini

			<p>ebanyak 34, tekanan darah sebanyak 68 berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 87 yang berasal dari kecamatan bantul 14, dan pendonor darah sukarela sebanyak 88.</p>		<p>menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian cross sectional.</p>
4.	<p>Wilantika, V., & Sarl, A. A.(2020)</p>	<p>Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Calon Pendonor Di Unit Donor Darah PMI Purworejo Tahun 2019</p>	<p>Pendonor di UDD PMI Purworejo tahun 2019 masuk kedalam kategori hemoglobin normal sejumlah 88 calon pendonor. Faktor kegagalan donor darah di UDD PMI Purworejo dipicu akibat hemoglobin rendah dan hemoglobin tinggi</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegagalan calon pendonor darah pada seleksi pendonor.</p>	<p>Penelitian sebelumnya mengambil tempat penelitian di UDD PMI Purworejo dan tahun penelitian tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini mengambil tempat penelitian di UDD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow dan tahun penelitian yaitu tahun 2022.</p>